

Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Bonggan
The Effect of Village Fund Allocation on Community Welfare in Bonggan Village

Sri Rahayu Husen* Taufik Bidullah Suwardi Zakaria

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Tompotika Luwuk

*Email: srihayuhusen01@gmail.com

Abstrak

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Bonggan dan Bagaimanakah Signifikan Antara Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Bonggan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dan signifikan Alokasi Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Bonggan. Berdasarkan hasil pengujian regresi linear sederhana diperoleh persamaan matematisnya $Y = 18.612.339,7 + 0,01X$, mengartikan bahwa PDRB Perkapita sebagai indikator Kesejahteraan Masyarakat dalam keadaan konstan adalah Rp 18.612.339,7. Dan pada saat adanya pengaruh dari Alokasi Dana Desa akan mengakibatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Bonggan meningkat sebesar 0,01%. Berdasarkan uji korelasi didapatkan hubungan pengaruh yang searah, hal ini dilihat dari nilai r yang bernilai positif. Sedangkan untuk tingkat keeratan hubungan hasil dari $r = 0,255$ menunjukkan hubungan korelasi rendah. Hal ini diperkuat dengan hasil dari determinasi $r^2 = 0,06$ menunjukkan kemampuan Alokasi Dana Desa dalam mempengaruhi PDRB Perkapita sebagai indikator Kesejahteraan Masyarakat sebesar 6%. Sedangkan 94% disebabkan oleh faktor-faktor lainnya. Sedangkan hasil pengujian signifikansi dengan menggunakan uji-t, Sedangkan untuk Uji Statistik (t) didapatkan $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara Alokasi Dana Desa dengan PDRB Perkapita sebagai indikator Kesejahteraan Masyarakat.

Kata Kunci : Alokasi Dana Desa (ADD), Kesejahteraan Masyarakat.

Abstract

The formulation of the problem in this study is how is the influence of Village Fund Allocation on Community Welfare in Bonggan Village and How Significant is the Effect of Village Fund Allocation on Community Welfare in Bonggan Village. The purpose of this study was to determine the influence and significance of Village Fund Allocation on Community Welfare in Bonggan Village. Based on the results of simple linear regression testing, the mathematical equation $Y = 18,612,339.7 + 0.01X$ means that GRDP per capita as an indicator of public welfare in a constant state is IDR 18,612,339.7. when there is influence from the Village Fund Allocation it will result in the Welfare of the Bonggan Village Community increasing by 0.01%. Based on the correlation test, it is found that the influence relationship is in the same direction, this can be seen from the r value which is positive. As for the level of closeness of the relationship, the results of $r = 0.255$ show a low correlation. This is reinforced by the results of the determination of $r^2 = 0.06$ showing the ability of Village Fund Allocations to influence Per Capita GRDP as an indicator of Community Welfare of 6%. While 94% is caused by other factors. While the results of the significance test using the t-test, while the Statistical Test (t) obtained $t\text{-count} < t\text{-table}$ indicates that there is no significant relationship between Village Fund Allocation and GRDP Per Capita as an indicator of Community Welfare.

Keywords: Allocation of Village Funds, Community Welfare.

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan upaya perubahan secara terencana seluruh dimensi kehidupan menuju tatanan kehidupan yang lebih baik dimasa mendatang. Pelaksanaan pembangunan di Indonesia bertumpu pada UUD 1945, tepatnya pada pembukaan UUD 1945 alinea ke-4 mengenai tujuan Negara yang salah satunya adalah memajukan kesejahteraan umum. Tujuan dari pembangunan nasional tersebut tidak akan tercapai tanpa dukungan dan peran serta dari seluruh rakyat Indonesia. Pembangunan daerah merupakan pilar utama bagi terlaksananya pembangunan nasional. Jadi keberhasilan pembangunan daerah juga merupakan keberhasilan dari pembangunan nasional (Fitri, 2019). Undang-undang No. 6 Tahun 2014, menjelaskan bahwa desa nantinya akan mendapatkan Dana Desa (DD). DD diperoleh sebesar 10% dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN), dimana kucuran DD itu tidak melewati perantara melainkan langsung ke desa. Walaupun pada prakteknya, DD tersebut disalurkan melalui kabupaten/kota sebagai bentuk pengawasan. Tetapi jumlah nominal DD berbeda-beda untuk tiap-tiap desa. Alokasi APBN yang sebesar 10% nanti akan menambah penerimaan desa (Azizah, 2017). Anggaran Dana Desa menurut *Governmental Accounting Standard Board (GASB)*, seperti dikutip oleh Sujarweni (2015) adalah rencana operasional keuangan, yang mencakup estimasi pengeluaran yang diusulkan, dan sumber pendapatan yang diharapkan untuk membiayainya dalam periode waktu tertentu (MALEMPI et al., 2019). Menurut Deddy Iszmatullah (2010) ada empat fungsi utama pengelolaan keuangan Desa yaitu :

1. Sebagai alat perencanaan
2. Sebagai alat pengawasan
3. Sebagai pedoman kerja
4. Sebagai koordinasi

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk suatu Negara dalam jangka panjang yang disertai dengan perbaikan sistem kelembagaan (Dr. Patta Rapanna, S.E., M.Si., Zulfikry Sukarno S.E., n.d.). Dari pengertian diatas, pembangunan ekonomi dipandang sebagai proses kenaikan pendapatan perkapita dengan kata lain sebagai bentuk pertumbuhan ekonomi. Hal ini sebagaimana ditegaskan Irawan bahwa :Pembangunan ekonomi tak lepas dari pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) yaitu sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Meskipun demikian istilah pembangunan ekonomi berbeda dengan pertumbuhan ekonomi. Hal ini seperti dijelaskan Kurnianto bahwa : yaitu kalau pembangunan ekonomi lebih bersifat kualitatif, bukan hanya pertambahan produksi, tetapi juga terdapat perubahan-perubahan dalam struktur produksi dan alokasi input pada berbagai sector perekonomian seperti dalam lembaga, pengetahuan, sosial dan teknik. Sedangkan pertumbuhan ekonomi keberhasilannya lebih bersifat kuantitatif, yaitu adanya kenaikan dalam standar pendapatan dan tingkat output produksi yang dihasilkan (Maslowan et al., 2016).

Desa juga mendapatkan kucuran Alokasi Dana Desa (ADD) yang merupakan dukungan dana oleh pemerintah pusat dan daerah pada pemerintah desa dalam upaya peningkatan pelayanan dasar kepada masyarakat, dan pemberdayaan masyarakat desa (Hanifah & Praptoyo, 2015). ADD merupakan substansi baru didalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) untuk mendukung dana rangsangan pembangunan desa dalam pemberdayaan masyarakat dan publik. Besar ADD tersebut berjumlah 30% dialokasikan untuk aparatur pemerintah desa sedangkan 70% digunakan untuk program pemberdayaan masyarakat dan public (Azizah, 2017). Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) Keuangan Desa Bonggaran Tahun 2016 – 2020 menunjukkan adanya pembiayaan dari ADD untuk pengeluaran pemerintah desa . Kegunaan ADD bertujuan untuk membiayai pengeluaran operasional pemerintah desa serta instansi terkait yang telah diatur dalam Peraturan Bupati Banggai Kepulauan No 05 Tahun 2017. Dijelaskan bahwa Alokasi Dana Desa (ADD) yang dialokasikan oleh Pemerintah Pusat melalui Daerah didalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah yang bersumber dari Dana Alokasi Umum (DAU) kepada Desa (Lili & Marselina, 2018). Nominal dari ADD bertujuan untuk membiayai pemerintah desa dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya untuk

memenuhi keperluan publik (masyarakat desa) sehingga tercapainya kesejahteraan (Feni, 2017). Dari jumlah ADD yang ada, oleh pemerintah Desa Bonggan Kecamatan Tinangkung mengalokasikannya melalui belanja pegawai, belanja barang dan jasa, belanja modal serta belanja tidak terduga. Dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, ADD dialokasikan pada kegiatan menurut bidangnya sebagai jenis belanja barang/jasa dan belanja modal (Mongan, 2019).

METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan: Regresi linear sederhana dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = Kesejahteraan Masyarakat

X = Alokasi Dana Desa

a = nilai konstan

b = koefisien arah regresi

Harga a dihitung dengan rumus :

$$a = \frac{\sum Y (\sum X^2) - \sum X \sum XY}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Harga b dihitung dengan rumus

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Ket:

TC= Biaya total (Total Cost). (Rp/Bln)

FC= Biaya Tetap (Fixed Cost).(Rp/Bln)

Berdasarkan perhitungan menggunakan regresi linear sederhana dari variabel yang berhubungan kausal dengan Alokasi Dana Desa (ADD) Desa Bonggan sebagai variabel X dan PDRB Perkapita sebagai indikator Kesejahteraan Masyarakat sebagai variabel Y.

Hasil Analisa Variabel X dan Y Menggunakan Microsoft Excel

TAHUN	X	Y
2016	431.449.300	20.020.000
2017	543.091.800	21.080.000
2018	463.773.800	21.790.000
2019	479.225.500	22.520.000
2020	476.727.200	21.700.000
Rata-Rata	478.853.520	21.422.000
Max	543.091.800	22.520.000
Min	431.449.300	20.020.000

Sumber : Hasil Olahan Data, 2021

Berdasarkan tabel diatas, menjelaskan nilai rata-rata dari variabel X sebesar Rp 478.853.520, sedangkan nilai rata-rata dari variabel Y sebesar Rp 21.422.000. untuk nilai maksimum dari variabel X sebesar Rp 543.091.800 pada tahun 2017, sedangkan untuk variabel Y sebesar Rp 22.520.000 pada tahun 2019. Untuk nilai minimum dari variabel X sebesar Rp 431.449.300 pada tahun 2016, sedangkan untuk variabel Y sebesar Rp 20.020.000 pada tahun 2016. Pada tabel, dapat dilihat kondisi dari Alokasi Dana Desa pada tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi, sedangkan kondisi untuk PDRB Perkapita sebagai indikator Kesejahteraan Masyarakat cenderung mengalami kenaikan dari tahun 2016-2019, sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan.

Menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan Microsoft Exel didapatkan hasil persamaan yang menunjukkan adanya hubungan pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y. persamaannya yaitu $Y = 18.612.339,7 + 0,01X$, mengartikan bahwa PDRB Perkapita sebagai indikator Kesejahteraan Masyarakat dalam keadaan konstan adalah Rp 18.612.339,7. Dan pada saat adanya pengaruh dari Alokasi Dana Desa akan mengakibatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Bongganen meningkat sebesar 0,01%.

1. Koefisien Korelasi

Analisis Korelasi berguna menentukan sebuah nilai yang mengukur seberapa kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lain. Simbol dari besaran korelasi adalah r yang disebut koefisien korelasi. Nilai koefisien korelasi berkisar antar -1 sampai +1 (Safitri, 2016). Formula analisis korelasinya adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- r = Koefisien Korelasi
- n = Jumlah data sekunder
- X = Alokasi Dana Desa
- Y = Kesejahteraan Masyarakat

Nilai koefisien negatif berarti terdapat hubungan yang negatif antara X dengan Y . sedangkan bila harga r positif berarti terdapat hubungan yang positif atau hubungan yang searah antara variabel X dan variabel Y . Interpretasi nilai koefisien korelasi adalah :

- a. Apabila $r = 0$ atau mendekati 0, maka korelasi antara kedua variabel sangat lemah dan tidak dapat korelasi sama sekali.
- b. Apabila $r = +1$ atau mendekati 1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat serta terjadi korelasi yang searah (korelasi positif).
- c. Apabila $r = -1$ atau mendekati 1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat serta terjadi korelasi berlawanan arah (korelasi negatif).

Hasil yang didapatkan menggunakan Microsoft Exel terkait Korelasi (r), Determinasi (r^2) dan Uji-t (t-hitung dan t-tabel) adalah sebagai berikut :

Tabel Hasil Analisis r , r^2 , t-hitung dan t-tabel

r	r^2	t-hitung	t-tabel
0,255	0,06	1,481	2,776

Sumber : Hasil Olahan Data 2021

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hubungan pengaruh yang searah, hal ini dilihat dari nilai r yang bernilai positif. Sedangkan untuk tingkat keeratan hubungan hasil dari $r = 0,255$ menunjukkan hubungan korelasi rendah. Hal ini diperkuat dengan hasil dari determinasi $r^2 = 0,06$ menunjukkan kemampuan Alokasi Dana Desa dalam mempengaruhi PDRB Perkapita sebagai indikator Kesejahteraan Masyarakat sebesar 6%. Sedangkan 94% disebabkan oleh factor-faktor lainnya. Sedangkan untuk Uji Statistik (t) didapatkan t-hitung < t-tabel menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara Alokasi Dana Desa dengan PDRB Perkapita sebagai indikator Kesejahteraan Masyarakat.

SIMPULAN

Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Bongganen dari tahun 2016–2020 bertujuan untuk menganalisa bagaimana pengaruh Alokasi Dana Desa sebagai variabel X terhadap kondisi PDRB Perkapita sebagai indikator Kesejahteraan Masyarakat Desa

Bonggan. Landasan teori yang menjadi acuan penulis terkait hubungan kedua variabel ini Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa dalam Pasal 78 Ayat 1 yang berbunyi : Pembangunan Desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana Desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Berdasarkan landasan teori tersebut dapat dilihat adanya hubungan pengaruh yang positif antara Alokasi Dana Desa dan Kesejahteraan Masyarakat.

Hubungan kedua variabel tersebut sempat diteliti oleh dua orang peneliti yaitu Desi Hariyani (2018) dan Ainul Yusna Harahap (2021). Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Linear Berganda dengan bantuan SPSS (Statistical Package For The Sosial Science). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Alokasi Dana Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan disaat Alokasi dana Desa naik setiap tahunnya, maka mempengaruhi kondisi dari tingkat Kesejahteraan Masyarakat akan ikut naik begitupun sebaliknya. Hal ini dilihat dari adanya hubungan yang signifikan dalam mempengaruhi.

Hasil dari penelitian yang diangkat oleh penulis melihat dua variabel yang sama dengan penelitian sebelumnya, namun lebih memfokuskan PDRB Perkapita sebagai indikator Kesejahteraan Masyarakat. Dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana didapatkan hasil yang menunjukkan adanya hubungan yang positif antara Alokasi Dana Desa dan Indikator dari Kesejahteraan Masyarakat Desa Bonggan, namun tidak adanya hubungan yang signifikan. Sesuai dengan hasil korelasi yang menunjukkan hubungan yang rendah dengan kemampuan untuk mempengaruhinya cukup kecil dibandingkan dengan faktor-faktor lainnya. Faktor lainnya yang dimaksudkan oleh penulis yaitu indikator utama, terdiri dari Angka Melek Huruf, Angka Partisipasi Pendidikan dan Angka Harapan Hidup. Maka selain dari pada indikator pendapatan, pemerintah Desa Bonggan harus lebih memfokuskan Alokasi Dana Desa untuk ketiga indikator utama lainnya. Sesuai dengan permendagri No. 37 Tahun 2007 pasal 19 disebutkan tujuan Alokasi Dana Desa sebagai berikut :

- a. Menanggulangi kemiskinan dan mengurangi kesenjangan.
- b. Meningkatkan perencanaan dan penganggaran pembangunan ditingkat desa dan pemberdayaan masyarakat.
- c. Meningkatkan pembangunan infrastruktur pedesaan.
- d. Meningkatkan penanaman nilai-nilai keagamaan, sosial budaya dalam rangka mewujudkan peningkatan sosial.
- e. Meningkatkan ketentraman dan ketertiban masyarakat.
- f. Meningkatkan pelayanan pada masyarakat desa dalam rangka pengembangan kegiatan sosial ekonomi masyarakat.
- g. Mendorong peningkatan keswadayaan dan pendapatan desa dan masyarakat desa melalui badan usaha milik desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, R. N. (2017). *STRATEGI OPTIMALISASI PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DESA MELALUI PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM* (Studi Pada Desa Candimas Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara).
- Dr. Patta Rapanna, S.E., M.Si., Zulfikry Sukarno S.E., M. M. (n.d.). *EKONOMI PEMBANGUNAN* -- Google Buku. Retrieved March 30, 2023, from <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=dVNtDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=Pembangunan+ekonomi+adalah+suatu+proses+kenaikan+pendapatan+rill+perkapita+penduduk+suatu+Negara+dalam+jangka+panjang+yang+disertai+dengan+perbaikan+sistem+kelembagaan+&ot>

- s=OlitLR
- Feni, Y. P. (2017). *ANALISIS PENGELOLAAN ALOKSI DANA DESA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA KARANGLUHUR KABUPATEN WONOSOBO*.
- Fitri, R. R. (2019). *Kajian Yuridis Kewenanganmajelis Permusyawaratan Rakyat Dalam Penetapan Kebijakan Rencana Pembangunan Nasional*.
<http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/2188>
- Hanifah, S. I., & Praptoyo, S. (2015). AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI PERTANGGUNGJAWABAN ANGGARAN PENDAPATAN BELANJA DESA (APBDes). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 4(8).
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3584>
- Lili, A., & Marselina. (2018). Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Masyarakat di Desa Magmagan Karya Kecamatan Lumar. *Jurnal Ekonomi Daerah (JEDA)*, 7(1). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/JEDA2/article/view/28748>
- MALEMPI, L., OGOTAN, M., & DENGGO, S. (2019). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DESA DI DESA TOBELOS KECAMATAN IBU SELATAN KABUPATEN HALMAHERA BARAT. *JURNAL ADMINISTRASI PUBLIK*, 5(74). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/JAP/article/view/23829>
- Maslowan, I., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2016). ANALISIS SEKTOR BASIS DAN NON BASIS EKONOMI KOTA TOMOHON TAHUN 2011-2015. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/17329>
- Mongan, J. J. S. (2019). Pengaruh pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 4(2), 163–176.
<https://doi.org/10.33105/ITREV.V4I2.122>
- Safitri, W. R. (2016). ANALISIS KORELASI PEARSON DALAM MENENTUKAN HUBUNGAN ANTARA KEJADIAN DEMAM BERDARAH DENGUE DENGAN KEPADATAN PENDUDUK DI KOTA SURABAYA PADA TAHUN 2012 - 2014. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 2(2), 21–29.
<https://journal.stikespemkabjombang.ac.id/index.php/jikep/article/view/23>